

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP YANG BERKEPRIBADIAN
EXTROVERT DAN INTROVERT PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN
LINIER**

Azwar Habibi¹

E-mail: Azwarhabibi_ambulu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP yang berkepribadian *extrovert* dan *introvert* pada pokok bahasan sistem persamaan linier. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII yang memiliki kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode dokumentasi dan angket. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu besarnya t-tes adalah 5.082 dan t tabel adalah 2.045 tampak bahwa pada taraf signifikansi 5 % t-tes > t tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu ada perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP yang berkepribadian *extrovert* dengan *introvert* pada pokok bahasan sistem persamaan linier. Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini yaitu guru hendaknya dapat menjadi motivator bagi siswanya dimana dalam pelaksanaan pembelajaran perlu turut memperhatikan perbedaan tipe kepribadian yang ada pada siswa agar dapat memilih metode ataupun model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membantu siswa mencapai hasil belajar maksimal.

Kata kunci: hasil belajar matematika, kepribadian *extrovert* dan *introvert*.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the difference between students' mathematic learning outcomes in junior high school between extrovert and introvert personality in mathematic linear equation material. The type of the research is experimental research with quantitative approach. The subject of this research is the eight grade students in junior high school who have extrovert and introvert personality. The data collecting methods are documentation and questionnaire. The results of the research are the value of t test = 5.082 and t table = 2.045 it's mean that t tes > t table so H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on the data findings, it can be concluded that there is different of students' mathematic learning outcomes in junior high school between extrovert and introvert personality in the materials of mathematic linear equation system. The suggestion is that the teacher must be a motivator for students, and always care about the different personality of his/her students in

¹ Dosen IAIN Jember

order to find the best method or learning model that is comfortable to assist them to get good mathematic learning outcomes.

Key Words: mathematic learning outcomes, extrovert and introvert personality

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepribadian merupakan kesan yang diberikan seseorang pada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. [1] menyatakan bahwa pengetahuan tentang kepribadian perlu untuk dipelajari guru demi kelancaran proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu pengetahuan tersebut juga sangat penting untuk memotivasi siswa agar bisa lebih baik dalam bertindak. Masih dalam [1] Sukmadinata menyatakan bahwa, dengan seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang individu, baik dirinya maupun orang lain maka diharapkan dapat bertindak ataupun memberikan perlakuan yang lebih bijaksana, dengan tidak menyamaratakan tindakan pada semua orang.

[2] Menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang dimiliki serta dapat memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk belajar dan mewujudkan keberhasilannya melalui pencapaian hasil belajar yang maksimal berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Untuk dapat memfasilitasi agar siswa dapat mengenali kemampuannya maka guru harus berusaha mengenali siswanya dengan baik, salah satunya mengenali lebih mendalam tentang kepribadiannya. Melalui pengenalan kepribadian dapat membantu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri siswa sehingga guru dapat memikirkan dan menerapkan cara terbaik untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siswa dimana dapat berakibat terhadap ketidakberhasilan dalam pembelajaran yang membuat hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Salah satu kecenderungan tipe kepribadian yang ada pada diri manusia yang dikemukakan oleh Jung dalam [3] yaitu tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Awalnya *extrovert* dan *introvert* merupakan reaksi seorang anak terhadap sesuatu, namun jika reaksi tersebut terus menerus ditunjukkan dapat menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang ada pada diri seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan mengambil keputusan dalam bertindak [4]. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa jika dikaitkan dengan hasil belajar maka kepribadian turut berperan dalam menanamkan kebiasaan belajar pada siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Jika siswa sudah terbiasa untuk bersikap dan bertindak hati-hati khususnya dalam belajar dan menerapkan apa yang dipelajari untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran maka siswa akan dapat memperoleh hasil belajar maksimal.

Kepribadian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Kepribadian *extrovert* pada umumnya dipengaruhi oleh dunia

objektif, merupakan dunia di luar dirinya. Orientasi orang *extrovert* tertuju ke luar pikiran dan perasaan serta tindakan-tindakannya ditentukan oleh lingkungan. Orang *extrovert* bersikap positif terhadap masyarakat, seperti: mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar, suka berpandangan atau berorientasi ke luar, bebas dan terbuka secara sosial, berminat terhadap keanekaragaman, sigap dan tidak sabar dalam menghadapi pekerjaan yang lamban dan suka bekerja kelompok. Orang *extrovert* lebih senang ketika bersosialisasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Sedangkan kepribadian *introvert* pada umumnya dipengaruhi oleh dunia subjektif merupakan dunia di dalam diri seseorang itu sendiri. Orientasi orang *introvert* tertuju ke dalam pikiran dan perasaan serta tindakan-tindakan yang ditentukan faktor subjektif. Orang *introvert*, menyesuaikan dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, tenang, pemalu, tetapi rajin, hati-hati dalam mengambil keputusan dan cenderung tertutup secara sosial, sukar berhubungan dengan orang lain dan kurang dapat menarik hati orang lain. Orang *introvert* lebih senang berada dalam kondisi yang lebih pribadi atau bersama seorang teman, dan dapat beradaptasi ketika melakukan tugas secara *independent*. Orang *introvert* cenderung lebih ahli menyampaikan pendapat tertulis daripada lisan.

Dalam proses pembelajaran sering ditemukan siswa yang berkepribadian *extrovert* dan *introvert*, namun kurang diperhatikan guru. Padahal tanpa disadari hal tersebut turut mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Ketika guru tidak mengetahui karakteristik kepribadian *extrovert* dan *introvert* dan menyamaratakan metode pembelajaran yang digunakan misalnya hanya menilai kemampuan lisan siswanya tanpa mempedulikan kemampuan tertulisnya maka itu akan sangat merugikan siswa dengan kepribadian *introvert*, dimana siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal. Begitu juga sebaliknya jika guru hanya menilai kemampuan tulis siswanya tanpa mempedulikan kemampuan lisannya maka itu akan sangat merugikan siswa dengan kepribadian *extrovert*, dimana siswa tersebut juga akan memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal. Untuk itu guru harus pandai-pandai menyikapi dengan menciptakan suasana belajar yang cocok dan sesuai untuk keduanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu, melalui penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang dapat mengantisipasi munculnya kelebihan dan kekurangan dari kedua tipe kepribadian tersebut.

Pola pikir yang mengarah pada tipe kepribadian siswa dapat diamati dari cara siswa dalam menyelesaikan soal matematika umumnya yang bermodelkan soal cerita dimana penyelesaian masalahnya tidak dapat langsung ditemukan begitu saja perlu proses-proses tertentu yang detil dan rinci untuk sampai pada penyelesaian. Salah satu pokok bahasan yang memungkinkan guru untuk menyusun soal cerita yang demikian tersebut adalah system persamaan linier, dengan demikian pokok bahasan yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah sistem persamaan linier.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti terinspirasi untuk memilih judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP yang Berkepribadian *Extrovert* dan *Introvert* Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini yaitu: Adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP yang berkepribadian *extrovert* dengan *introvert* pada pokok bahasan sistem persamaan linier ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP yang berkepribadian *extrovert* dengan *introvert* pada pokok bahasan sistem persamaan linier.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pendidikan matematika diantaranya:

1. Memberikan kontribusi teori bahwa perbedaan jenis kepribadian turut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa;
2. Memberikan informasi pada guru matematika tentang adanya perbedaan jenis kepribadian yang ada pada siswa diantaranya kepribadian *extrovert* dan *introvert*;
3. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam [5] hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tulis, lisan maupun perbuatan. Menurut Nasution juga dalam [5] hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan juga tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Serta menurut [5] sendiri hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikutisuatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi akibat dari proses belajar baik dalam hal pengetahuan ataupun kecakapan.

Menurut [6] hasil belajar yang ingin dicapai meliputi tiga bidang yaitu ranah *kognitif* (penguasaan intelektual), ranah *afektif* (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan ranah *psikomotorik* (keterampilan bertindak atau berprilaku).

Dalam tiap bidang tersebut memiliki tipe atau hasil yang dicapai diantaranya adalah:

1. Ranah *kognitif*

Tipe hasil belajar berupa pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplikasi*), *analisi*, *sintesis* dan *evaluasi*. Pada umumnya hasil belajar *kognitif* lebih diutamakan dari hasil belajar lainnya.

2. Ranah *afektif*

Tipe hasil belajar *afektif* tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas dan sebagainya. Tingkatan hasil belajar *afektif* meliputi penerimaan rangsangan, jawaban rangsangan, penilaian, pengorganisasian nilai dan karakteristik nilai. Walaupun hasil belajar *kognitif* yang lebih diutamakan namun hasil belajar *afektif* juga harus tetap dimunculkan dalam menilai.

3. Ranah *psikomotorik*

Terdapat beberapa tingkatan hasil belajar *psikomotorik* diantaranya: keterampilan pada gerak tidak sadar, keterampilan pada gerak sadar, keterampilan membedakan *visual* dan *auditif motorik*, kemampuan bidang *fisik*, gerakan *skill* mulai sederhana hingga *kompleks*, gerakan *ekspresif* dan *interpretative*.

Hasil belajar dalam penelitian ini hanya difokuskan pada ranah kognitif dimana diperoleh melalui nilai matematika yang diberikan oleh guru pada pokok bahasan sistem persamaan linier.

B. Kepribadian *Extrovert*

Menurut Jung dalam [7] kepribadian dalam individu dapat dibedakan menjadi dua sisi yaitu kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Individu yang *extrovert* pada umumnya memiliki ciri-ciri yang suka berpandangan atau berorientasi ke luar, bebas dan terbuka secara sosial, berminat terhadap keanekaragaman, sigap dan tidak sabar dalam menghadapi pekerjaan yang lamban, mudah bosan, tidak teliti dan suka bekerja kelompok.

Extrovert adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian ke luar dari dirinya sehingga segala minat, sikap, keputusan yang diambil lebih ditentukan oleh peristiwa yang terjadi di luar dirinya. Pada dasarnya orang-orang yang memiliki kepribadian *extrovert* menunjukkan sikap terbuka dan mau menerima masukan dari pihak luar, aktif, suka berteman dan ramah tamah. Umumnya orang *extrovert* sudah senada dengan kebudayaan dan orang-orang yang berada di sekitarnya, serta berupaya untuk mengambil keputusan yang sesuai dan serasi dengan permintaan dan harapan lingkungan.

C. Kepribadian *Introvert*

Menurut Jung dalam [7] “kepribadian dalam individu dapat dibedakan menjadi dua sisi yaitu kepribadian *extrovert* dan *introvert*”. Individu yang

introvert umumnya memiliki sifat yang cenderung menarik diri, suka bekerja sendiri, tenang, pemalu, tetapi rajin, hati-hati dalam mengambil keputusan dan cenderung tertutup secara sosial. Dua tipe kepribadian tersebut merupakan suatu tipe reaksi yang terus-menerus, dan bila seseorang menunjukkan reaksi semacam itu secara berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan maka barulah dapat dianggap seseorang memiliki satu dari kedua kepribadian yang ada.

Introvert kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Minat, sikap dan keputusan yang diambilnya selalu didasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalaman sendiri. Pada dasarnya orang yang *introvert* cenderung pendiam dan tidak membutuhkan orang lain karena merasa segala kebutuhannya dapat dipenuhi sendiri. Di samping itu orang *introvert* menunjukkan sikap yang tertutup dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, kebudayaan, perorangan atau benda di sekitarnya, rajin, tenang, bekerja sendiri. Umumnya orang *introvert* tidak suka diinterupsi apabila sedang bekerja dan cenderung melupakan nama dan muka orang.

D. Perbedaan Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*

Tabel 2.1 Perbedaan Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*

<i>Extrovert</i>	<i>Introvert</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka • Supel • Terburu-buru dalam mengambil keputusan • Malas • Ceroboh • Suka bekerja sama • Suka dengan banyak pertanyaan • Mudah lupa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertutup • Pendiam • Berhati-hati dalam mengambil keputusan • Rajin • Tenang • Individualis • Tidak suka banyak pertanyaan • Memiliki ingatan yang tajam

Berdasarkan adanya perbedaan mendasar dalam diri orang yang berkepribadian *Extrovert* dan *Introvert* maka secara tidak langsung perbedaan kepribadian tersebut turut mempengaruhi perbedaan hasil belajar dari kedua orang dengan kepribadian yang berbeda tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen yang dimaksudkan di sini adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan *treatmen* yang sama pada dua sampel yang berbeda untuk mengetahui adanya perbedaan hasil yang diberikan oleh kedua sampel tersebut. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan adalah pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data berupa angka-angka untuk diuji statistik

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Syarif Hidayatullah Sukorambi Jember. Subjek penelitian diperoleh dengan menggunakan angket kecenderungan kepribadian *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) yang sudah ada dan sebelumnya juga pernah dipakai dalam penelitian [8] yang meneliti tentang kemampuan koneksi matematika ditinjau dari perbedaan kepribadian *extrovert* dan *introvert*.

Untuk mendapatkan subjek penelitian, mula-mula siswa SMP diberikan angket tentang kecenderungan tipe kepribadian. Selanjutnya data hasil angket yang telah dilengkapi siswa dianalisis untuk mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki siswa. Setelah data terkumpul peneliti membedakan antara subjek dengan kepribadian *extrovert* dan *introvert*.

C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode dan instrument pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu data nama dan nilai hasil belajar matematika.

2. Metode Angket

Angket merupakan serentetan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki siswa. Instrumennya berupa lembar angket *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI).

D. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini disajikan uraian tentang langkah analisis data dalam menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan menggunakan uji statistik dengan perhitungannya menggunakan rumus t tes. Terdapat dua rumus t-test yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel independen Kedua rumus t-test tersebut adalah sebagai berikut

$$t = \frac{\overline{x}_1 - \overline{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Separated Varians

$$t = \frac{\overline{x}_1 - \overline{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)\right)}}$$

Polled Varians

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Dalam menggunakan rumus tersebut harus diperhatikan ketentuan-ketentuannya terlebih dahulu, adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik *sparated* maupun *polled varians*, untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
2. Jika anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
3. Jika anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogens ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik *sparated* maupun *polled varians*, dengan derajat kebebasan dk yang besarnya $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$
4. Jika anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogens ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test dengan *sparated varians*, harga t sebagai pengganti harga t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua dan kemudian ditambahkan dengan harga t terkecil.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian

No	Extrovert	Introvert
1	80	88
2	82	86
3	82	85
4	83	86
5	85	88
6	85	86
7	83	88
8	84	86
9	80	85
10	80	86
11	81	88
12	82	86

13	87	80
14	86	87
15	84	86
16	83	87
17	85	88
18	85	86
19	83	80
20	84	87
21	80	86
22	80	87
23	81	88
24	82	87
25	81	86
26	82	85
27	87	86
28	86	88
29	84	86
30	83	80
31	85	
32	85	
Jumlah	2660	2578
Rata-rata	83.125	85.9333
Standar Deviasi	2.12132	2.22731
Varian	4.5	4.96092

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right) \right)}}$$

$$t = \frac{85.93 - 83.13}{\sqrt{\left(\frac{(32 - 1)4.50 + (30 - 1)4.96}{32 + 30 - 2} \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{30} \right) \right)}}$$

$$t = \frac{2.8}{\sqrt{(4.722 \times 0.064)}}$$

$$t = \frac{2.8}{0.551}$$

$$t = 5.082$$

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus t-tes maka terlihat bahwa besarnya t-tes adalah 5.082 dengan t tabel adalah 2.045 tampak bahwa pada taraf signifikansi 5 % t-tes > t tabel

sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP yang berkepribadian *extrovert* dengan *introvert* pada pokok bahasan sistem persamaan linier.

B. Pembahasan

Berdasarkan adanya perbedaan mendasar dalam diri orang yang berkepribadian *Extrovert* dan *Introvert* maka secara tidak langsung perbedaan kepribadian tersebut turut mempengaruhi perbedaan hasil belajar dari kedua orang dengan kepribadian yang berbeda tersebut. Pada kepribadian *Introvert* cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan hal tersebut berpengaruh dalam memecahkan masalah matematika dengan lebih berhati-hati otomatis hasil yang diperoleh akan lebih baik. Selain itu orang *Introvert* cenderung lebih rajin berdasarkan sifat rajin yang dimiliki otomatis intensitas belajar orang *Introvert* lebih banyak sehingga tidak heran jika hasil belajarnya akan lebih tinggi dari orang *Extrovert*. Kemudian yang terakhir orang *Introvert* memiliki ingatan yang tajam, dalam belajar matematika banyak rumus-rumus yang perlu untuk selalu diingat. Semakin banyak rumus yang diingat maka akan semakin mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Jika semakin banyak soal yang bisa dikerjakan maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin tinggi.

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan tentang perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu: Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa SMP yang berkepribadian *extrovert* dengan *introvert* pada pokok bahasan sistem persamaan linier.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan temuan dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya perlu turut memperhatikan perbedaan tipe kepribadian yang ada pada siswa agar dapat memilih metode ataupun model pembelajaran yang sesuai digunakan untuk seluruh siswanya dimana tidak hanya menguntungkan sebagian siswa saja
2. Selain itu guru yang tugas utamanya sebagai pendidik sebaiknya harus dapat menjadi motivator yang baik bagi siswa agar kelemahan dari diri siswa dapat diatasi dengan kelebihannya sehingga tumbuh rasa kepercayaan diri yang besar dalam diri siswa untuk berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Siswa hendaknya mampu beradaptasi dengan baik untuk menyikapi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki jika tidak mampu mengatasi sendiri dapat mengkonsultasikan dengan guru sehingga tidak menimbulkan perasaan

minder dan rendah diri yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang akan mereka dapat nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [2] Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [3] Purwanto, Ngalm. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [4] Pangarso. Astadi. Prilaku Organisasi. [Online] Tersedia :
<http://www.slideshare.net/a57adee/2-kepribadian-emosi-persepsi-pengambilan-keputusan-individu> [Diunduh, 23 Februari 2014]
- [5] Badrujaman. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- [6] Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [7] Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [8] Trisanti, Lia Budi. 2012. *Profil Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Dari Kecenderungan Kepribadian Extrovert dan Introvert*. Tesis.UNESA